

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA KELAS V DI SD NEGERI 060903 MEDAN HELVETIA

Hartaty Anna Siregar¹, Regina Sipayung², Irmina Pinem³, Darinda Sofia Tanjung⁴,
Eka Margaretha Sinaga⁵, Patri Janson Silaban⁶
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹hartatysiregar26@gmail.com, ²sipayungregina@gmail.com,
³irmina_pinem@ust.ac.id, ⁴darinda_tanjung@ust.ac.id,
⁵eka_margaret@yahoo.com, ⁶patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share learning model on the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD 060903 Medan Helvetia in the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest experimental design. The research subjects were all 32 students in the fifth grade. Data collection was conducted through tests that had been validated for reliability and validity. The pretest results showed an average score of 50.31, categorized as needing improvement, while the posttest results increased to 76.09, categorized as progressing. The Pearson correlation test showed a calculated coefficient value of $r = 0.777 \geq r_{table} = 0.349$, indicating a strong correlation, with a significance level of 0.001. This means there is a very strong positive relationship between the application of the Think Pair Share model and students' mathematics learning outcomes. Furthermore, the hypothesis test using the t-test yielded a value of $t = 6.760 \geq t_{table} = 1.697$, indicating a significant influence of the Think Pair Share cooperative learning model on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: think pair share cooperative learning model, learning outcomes, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,31 dengan kategori perlu perbaikan, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 76,09 dengan kategori berkembang. Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,777 \geq 0,349$ yang termasuk dalam kategori kuat, dengan signifikansi 0,001, artinya terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,760 \geq 1,697$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan

antara penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share*, hasil belajar, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan yang efektif sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pengembangan diri yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan Masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga menjadi kebutuhan utama sebagai bekal manusia untuk masa depan, oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendidikan dari ilmu pengetahuan, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Oktaviana, dkk (2024:2) menyatakan matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Matematika adalah pelajaran yang telah diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian pendidikan nasional dan

mendidik masyarakat Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya siswa merasa bosan dengan pelajaran matematika karena menganggap matematika sulit dan rumit, sehingga siswa kurang minat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika, hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa kurang maksimal.

Tabel 1. Nilai Ulangan Matematika Siswa Kelas V SDN 060903 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2024/2025

| KKTP | Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan |
|----------------------------------|--------|--------------|------------|-----------------|
| Kriteria | 0-59 | 18 | 56,25 % | Perlu Bimbingan |
| Ketercapaian Tujuan Pembelajaran | 60-69 | 10 | 31,25 % | Cukup |
| | 70-79 | 3 | 9,37% | Baik |
| | 80-100 | 1 | 3,12% | Sangat Baik |
| Siswa Kelas V | | 32 | 100% | |

(Sumber: wali kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia)

Dari tabel 1. diperoleh nilai ulangan harian siswa kelas V SD

Negeri 060903 Medan Helvetia berjumlah 32 siswa, 18 siswa mendapat nilai 0-59 (56,25%) dari jumlah keseluruhan yang dapat dikategorikan perlu bimbingan karena nilai sangat rendah sehingga ketuntasan tujuan pembelajaran masih kurang optimal, 10 siswa mendapat nilai 60-69 (31,25%) yang cukup, 3 siswa yang mendapat nilai 70-79 (9,12%) yang baik dan 1 siswa yang mendapat nilai 80-100 (3,12%) yang sangat baik.

Untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik dengan sintaks yaitu berpikir secara individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dengan teman sekelas. Wulandari, (2024:134) menyatakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang populer dan telah digunakan secara luas di berbagai konteks pendidikan. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan berkolaborasi dengan temannya. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain, dan membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

Astini, dkk (2020) menyatakan bahwa "Karakteristik siswa sekolah dasar yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerjasama dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung". Selanjutnya Hanifah, dkk (2020:108) menyatakan karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Dari karakteristik siswa yang berbeda-beda pendidik perlu mengaitkan karakteristik tersebut kedalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik agar membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah berhasil dilakukan dalam berbagai penelitian pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Paramitha, dkk (2023:18436) Vol. 7, No. 2 dalam jurnal Pendidikan Tambusai dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Hasil penelitian rata-rata *pretes* yaitu 65,071 dan rata-rata *postest* meningkat menjadi 90,624. Rata-rata pada *pretest* dan *postest* tersebut terdapat peningkatan sebesar 25,571.

B. Metode Penelitian

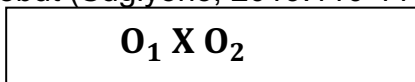
Metode Penelitian

Penelitian menerapkan metode kuantitatif, yaitu serangkaian

kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi sesuai dengan tujuannya. Metode penelitiannya adalah eksperimen, yaitu suatu pendekatan penelitian yang diperuntukkan guna untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel. Melalui metode eksperimen akan diperoleh data yang dapat diukur serta dianalisis secara statistik untuk mendukung temuan dan Kesimpulan penelitian. Menurut sugiyono (2019: 107), penelitian eksperimen ditujukan guna mengevaluasi pengaruh variabel atau terhadap variabel lainnya yang dilakukan dalam kondisi yang terkontrol. Peneliti kali ini ingin menguji pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Desain Penelitian

Setiap penelitian akan dibuat desain penelitian untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian memiliki arah yang jelas. Desain studi ini secara *One Group Pretest-Posttest Design*, Dimana peneliti melakukan *pretest* sebelum memberikan perlakuan agar hasil yang diperoleh dapat dinilai secara akurat. Dengan adanya *pretest*, peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak perlakuan tersebut (Sugiyono, 2019:110-111).



Gambar 1. One Group Pretest-Posttest Design

Sumber: Sugiyono, (2019:111)

Keterangan:

- O₁ = Nilai *Pretest*
- O₂ = Nilai *Posttest*

X = Perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik statistik dengan t-test atau uji-t. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistic *statistical package for social science versi 25*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sugiyono (2019:207) berpendapat analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji Normalitas

Tampubolon, (2023:33) menyatakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Pengujiannya dilakukan dengan uji *Lilliefors*. Adapun tahapannya adalah:

1. Data observasi x_1, x_2, \dots, x_n diubah menjadi bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} (\bar{x}$ dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku.
2. Setiap bilangan baku dan menggunakan daftar distribusi normal baku, lalu dilakukan

perhitungan peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- Dilakukan perhitungan proporsi $z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i$. Apabila proporsi tersebut dinyatakan $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{jumlah } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ lalu menentukan hasil mutlak nya.
- Menggunakan nilai terbesar (L_0) diantara nilai-nilai mutlak selisih tersebut.

Kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan bila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak

| X | F | Fx | $x = x - \bar{x}$ | x^2 | Fx^2 |
|---|---|-----|-------------------|-------|--------|
| | | | - | | |
| 3 | | | 15.312 | 234.4 | 234.4 |
| 5 | 1 | 35 | 5 | 8 | 8 |
| | | | - | | |
| 4 | | | 10.312 | 106.3 | 319.0 |
| 0 | 3 | 120 | 5 | 6 | 8 |
| 4 | | | - | | 112.8 |
| 5 | 4 | 180 | 5.3125 | 28.22 | 8 |
| 5 | 1 | | - | | |
| 0 | 5 | 750 | 0.3125 | 0.098 | 1.47 |
| 5 | | | | | |
| 5 | 4 | 220 | 4.6875 | 21.98 | 87.92 |
| 6 | | | | | 375.4 |
| 0 | 4 | 240 | 9.6875 | 93.86 | 4 |
| 6 | | | 14.687 | 215.6 | 215.6 |
| 5 | 1 | 65 | 5 | 9 | 9 |
| | 3 | 161 | | | 1346. |
| | 2 | 0 | | | 96 |

berdistribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi *Product Momen* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product moment

N = Keseluruhan peserta didik

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor keseluruhan peserta didik

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian dari skor "X" dan "Y"

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

.....Sugiyono (2019:259)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

Hipotesis diterima, bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Kelas V

Sebelum peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* peneliti terlebih dahulu melaksanakan *Pretest* di kelas V dengan jumlah siswa 32 orang untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berikut adalah hasil belajar *Pretest* siswa kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Pre-test Kelas V

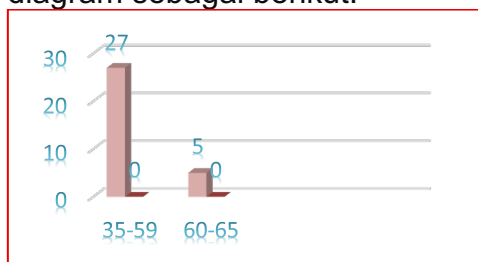
Dari hasil perhitungan yang diperoleh data dari pretest maka hasil rata-rata (mean) adalah 50,31 sedangkan untuk standar deviasi adalah 6,49 dan untuk hasil standar error adalah 0,241. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pre-test* kelas V, dapat dilihat presentase

frekuensi nilai *pre-test* pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Presentase Frekuensi Nilai Pre-test Kelas V

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|-------------|------------------|
| 35-59 | 27 | 84,375% | Perlu Perbaikan |
| 60-65 | 5 | 15,625% | Cukup Berkembang |
| | 32 | 100% | |

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi menunjukkan sebaran nilai siswa berdasarkan interval tertentu. Dalam interval 35-59 terdapat 27 dari total 32 siswa dikategorikan sebagai "Perlu Perbaikan", menandakan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada interval 60-65 sebanyak 5 siswa dikategorikan sebagai "Cukup Berkembang", menunjukkan kemajuan meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Hasil persentase frekuensi nilai *pre-test* dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pre-test Kelas Eksperimen V

Berdasarkan Gambar 2., nilai rata-rata (mean) yang diperoleh siswa pada *pre-test* adalah 50,31, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35. Mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70, rata-rata nilai siswa ini menunjukkan bahwa secara klasikal, kemampuan awal siswa masih di bawah standar

KKTP. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model Pembelajaran *Think Pair Share* di kelas tersebut.

Hasil Posttest Kelas V

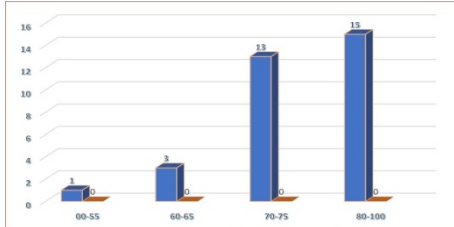
Setelah peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti memberikan *post-test* kepada seluruh siswa kelas V. *Post-test* ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah intervensi, serta melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Data nilai *post-test* siswa disajikan pada Tabel 4. dibawah:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Nilai Post-test Kelas V

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|-------------|-------------------|
| 00-55 | 1 | 3,12% | Perlu Perbaikan |
| 60-65 | 3 | 9,372% | Cukup Berkembang |
| 70-75 | 13 | 40,623% | Berkembang |
| 80-100 | 15 | 46,873% | Sangat Berkembang |
| | 32 | 100% | |

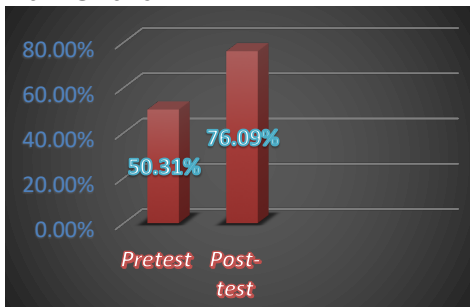
Tabel 4. menunjukkan sebaran nilai *post-test* siswa mengalami peningkatan signifikan. Meskipun ada 1 siswa (nilai 0-55) dalam kategori "Perlu Perbaikan", mayoritas siswa kini berada pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi: 3 siswa (nilai 60-65) "Cukup Berkembang", 13 siswa (nilai 70-75) "Berkembang" dan 15 siswa (nilai 80-100) "Sangat Berkembang". Pergeseran dari kategori "Perlu Perbaikan" dan "Cukup Berkembang" pada *pre-test* menjadi dominan

"Berkembang" dan "Sangat Berkembang" pada *post-test* ini jelas membuktikan adanya pengaruh yang kuat setelah menerapkan model *Think Pair Share*.



Gambar 3. Diagram Post-Test

Gambar 3. menunjukkan diagram hasil *post-test* siswa kelas V. Diagram ini dengan jelas memperlihatkan ada pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share*.



Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Dari gambar 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikan model pembelajaran *Think Pair Share*, nilai rata-rata adalah 50,31 sedangkan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* mendapat nilai rata-rata 76,093. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan terhadap siswa.

Hasil Angket Respon Siswa terhadap Model *Think Pair Share*

Peneliti melakukan pemberian angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* setelah proses pembelajaran. Angket

ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah digunakan selama proses pembelajaran Matematika. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 5.dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Angket

| X | F | Fx | $\frac{x}{x-\bar{x}}$ | x^2 | Fx^2 |
|-----|----|------|-----------------------|-------|--------|
| 65. | 1. | 65.0 | - | 4225 | 4225. |
| 00 | 00 | 0 | 9.69 | .00 | 00 |
| 66. | 2. | 132. | - | 4389 | 8778. |
| 25 | 00 | 50 | 8.44 | .06 | 13 |
| 67. | 3. | 202. | - | 4556 | 13668 |
| 50 | 00 | 50 | 7.19 | .25 | .75 |
| 70. | 1. | 70.0 | - | 4900 | 4900. |
| 00 | 00 | 0 | 4.69 | .00 | 00 |
| 71. | 2. | 142. | - | 5076 | 10153 |
| 25 | 00 | 50 | 3.44 | .56 | .13 |
| 72. | 2. | 145. | - | 5256 | 10512 |
| 50 | 00 | 00 | 2.19 | .25 | .50 |
| 73. | 2. | 147. | - | 5439 | 10878 |
| 75 | 00 | 50 | 0.94 | .06 | .13 |
| 75. | 5. | 375. | - | 5625 | 28125 |
| 00 | 00 | 00 | 0.31 | .00 | .00 |
| 76. | 2. | 152. | 1.56 | 5814 | 11628 |
| 25 | 00 | 50 | .06 | .13 | .13 |
| 77. | 3. | 232. | 2.81 | 6006 | 18018 |
| 50 | 00 | 50 | .25 | .75 | .75 |
| 78. | 4. | 315. | 4.06 | 6201 | 24806 |
| 75 | 00 | 00 | .56 | .25 | .25 |
| 80. | 2. | 160. | 5.31 | 6400 | 12800 |
| 00 | 00 | 00 | .00 | .00 | .00 |
| 81. | 1. | 81.2 | 6.56 | 6601 | 6601. |
| 25 | 00 | 5 | .56 | 56 | 56 |
| 83. | 1. | 83.7 | 9.06 | 7014 | 7014. |
| 75 | 00 | 5 | .06 | 06 | 06 |
| 85. | 1. | 85.0 | 10.3 | 7225 | 7225. |
| 00 | 00 | 0 | 1 | .00 | 00 |
| Tot | | 239 | | | 17933 |
| al | 32 | 0 | | | 4.4 |

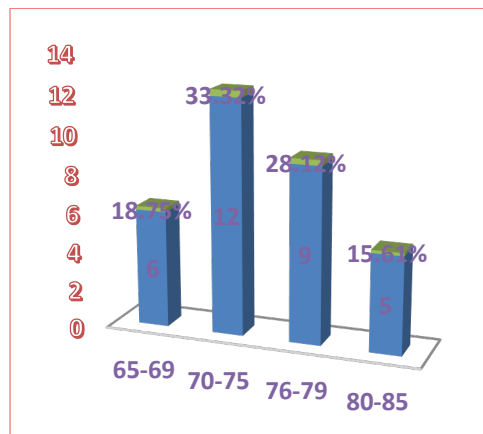
Dari perhitungan diatas, diperoleh mean sebesar 74,68 Mean Ideal (Mi) sebesar 75 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 3,33.

Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai angket kelas VI, dapat dilihat persentase frekuensi nilai angket pada

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Respon Siswa terhadap Model *Think Pair Share*

| Interval nilai | Frekuensi (F) | Persentase% | Kategori |
|----------------|---------------|-------------|---------------|
| 65-69 | 6 | 18,75% | Sangat Kurang |
| 70-75 | 12 | 33,32% | Kurang |
| 76-79 | 9 | 28,12% | Cukup |
| 80-85 | 5 | 15,61% | Baik |
| Total | 32 | 100% | |

Berdasarkan Tabel 6., dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon yang Baik terhadap model pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu sebanyak 5 siswa atau 15,61% dari total responden. Sebanyak 9 siswa (28,12%) memberikan respon dalam kategori Cukup, sedangkan 12 siswa (33,32%) berada dalam kategori Kurang. Hanya 6 siswa (18,75%) yang memberikan respon Sangat Kurang. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas V SDN 060903 Medan Helvetia mendapatkan persepsi yang positif dari siswa.



Gambar 5. Diagram Angket *Think Pair Share*

Ujian Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik, seperti *Uji Paired Samples T-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil belajar *post-test* siswa kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia pada taraf signifikansi (α) 0.05.

Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Uji Normalitas *Lilliefors*:

Jika nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka distribusi data normal.

Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal.

Tabel 7. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (SPSS Output)*

| Unstandardized Residual | | |
|--|----------------|-------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^a , Std. Deviation ^b | Mean | 76.0938 |
| | Std. Deviation | 8.58866 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .144 |
| | Positive | .136 |
| | Negative | -.144 |
| Test Statistic | | .144 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .089 ^c |

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji normalitas

menggunakan nilai signifikansi (p-value) Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.089 lebih besar dari 0.05 ($\alpha=0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *post-test* siswa kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis
Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan rumus *korelasi product moment* dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah:

Tabel 8. Uji Koefisien Korealsi

| | | X | Y |
|---------------|-----------------|------|------|
| TPS | Pearson | 1 | .777 |
| | Correlation | | |
| | Sig. (2-tailed) | | .001 |
| | N | 32 | 32 |
| Hasil Belajar | Pearson | .777 | 1 |
| | Correlation | | |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | |
| | N | 32 | 32 |

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa mendapatkan hasil r_{hitung} atau koefesien korelasi sebesar 0,777 dengan jumlah siswa =32 siswa, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $r_{hitung} = 0,777 \geq r_{tabel} = 0,349$ maka terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran *Think Pair Share* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 060903 Medan Helvetia.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi yang didapatkan yaitu berada dalam rentang nilai r, korelasi yang didapatkan yaitu dengan angka korelasi pada rentang nilai r 60–79 maka dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat.

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

| No | Angka Korelasi | Rentang Kategori |
|----|----------------|------------------|
| 1 | 80 – 100 | Sanagat Kuat |
| 2 | 60 – 79 | Kuat |
| 3 | 40 - 59 | Sedang |
| 4 | 20 - 39 | Rendah |
| 5 | 0 – 19 | Sangat Rendah |

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama, tahapan selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji “t” Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan bantuan *software SPSS Versi 22*.

Kriteria uji-t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga $\alpha \leq 0,05$ serta hipotesis diterima (H_a) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan ditolak (H_o) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hasil uji-t dapat dilihat di bawah ini pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandar tandardi dized zed Coefficient Coeffici s ents | | Sig |
|-------|---|--------|-----------------|
| | B | r Beta | |
| Const | 84.658 | 22.6 | |
| ant) | | 15 | 7,43 ,00 3 1 |
| | -.115 | .302 | .777 |
| TPS | | | ,760 .00 2 1 |

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai t_{hitung} sebesar 6,7602 dan t_{tabel} sebesar 1,697 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,7602 \geq 1,697$ dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh $.001 \leq 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajarn *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 060903 Medan Helvetia bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika. Model pembelajaran TPS merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan oleh Frank Lyman (1981), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu Think (berpikir secara mandiri), Pair (berdiskusi dengan pasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi ke kelompok besar atau kelas). Strategi ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memberikan waktu yang cukup untuk berpikir, meningkatkan interaksi sosial, dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui kolaborasi.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini, dari 30 pernyataan yang diajukan, terdapat 20 pernyataan yang dinyatakan valid.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar butir pernyataan telah sesuai untuk mengukur variabel yang diteliti, yakni penerapan model pembelajaran TPS. Validitas merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana ditegaskan oleh Arikunto (2012) bahwa instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 untuk melakukan pengolahan data validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan. Temuan ini juga diperkuat oleh Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa validitas yang baik mencerminkan akurasi dan konsistensi hasil penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh model TPS terhadap hasil belajar, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest guna mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest menunjukkan rata-rata sebesar 50,31, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi matematika tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran sebelumnya yang kurang melibatkan siswa secara aktif atau materi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Setelah dilakukan penerapan model TPS selama proses pembelajaran, peneliti memberikan posttest dengan soal yang sama dalam struktur dan tingkat kesulitan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, yaitu menjadi 76,093. Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model TPS dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Secara statistik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai Lhitung sebesar 0,91 dan Ltabel sebesar 0,184 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti data memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan syarat utama untuk melanjutkan analisis korelasi dan uji-t. Selanjutnya, hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien rhitung sebesar 0,777 yang lebih besar dari rtabel sebesar 0,349. Menurut klasifikasi koefisien korelasi oleh Riduan (2013), nilai ini termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Artinya, semakin baik penerapan model TPS, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Sulistiyowati (2019) yang menemukan bahwa model TPS meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar. Mereka menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih fokus, aktif dalam berdiskusi, dan lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat setelah melalui tahap pair dan share.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t juga memperkuat temuan tersebut. Diperoleh nilai thitung sebesar 6,760, sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,697. Karena thitung \geq ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sari & Mulyani (2019) yang menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika karena siswa memperoleh waktu berpikir yang

cukup sebelum berdiskusi. Selain itu, penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa, baik dalam kelompok kecil maupun secara klasikal.

Secara teoritis, model pembelajaran Think Pair Share sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses sosial dan pengalaman pribadi. Melalui tahapan berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelas, siswa mengalami proses internalisasi dan eksternalisasi pengetahuan yang saling memperkuat. Hal ini juga dikuatkan oleh teori belajar sosial dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif seseorang. Dalam konteks ini, kegiatan pair dan share merupakan bentuk nyata dari scaffolding yang diberikan oleh teman sebaya, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah secara mandiri.

Dengan demikian, berdasarkan analisis data, teori, dan hasil-hasil penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share terbukti efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 060903 Medan Helvetia. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan

kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan secara luas di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 060903 Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai rata-rata pretest sebesar 50,31 dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,093 yang menunjukkan peningkatan hasil belajar secara nyata setelah diterapkannya model TPS. Selain itu, hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,777 \geq 0,349$) dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,760 \geq 1,697$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang kuat serta signifikan antara penerapan model TPS dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil analisis juga menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan nilai secara kuantitatif, tetapi juga berdampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan think, pair, dan share, siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi pendapat di depan kelas, yang dapat membantu memperkuat pemahaman

konsep matematika secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi "Keliling dan Luas Bangun Datar" di kelas V sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). landasan teori dan kerangka pemikiran. *Journal Article*. Diakses 20 februari 2025.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*: Alfabeta, Bandung.
- Baharuddin, E. N. W. (2020). *Teori Belajar*. *Journal Article*. Diakses 20 Februari 2025.
- Buaton, dkk (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
- Harianja, J. K., dkk. (2021). *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis, Yogyakarta.
- Harun, N. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 26–32.
- Jaffarey, N. A. (2021). Problem based

- learning. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 51(8), 266–267.
- Jasmine, K. (2024). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 8–27.
- Kamil, dkk (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033.
- Laila, dkk (2022). Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1300.
- Lyman, F. T. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. In A. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (pp. 109–113). College Park, MD: University of Maryland.
- Nurhayati, dkk (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Oktaviana, dkk (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 068008. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 1–13. Diakses 24 Februari 2025.
- Paramitha, dkk (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 7(2), 18429–18437.
- Pasaribu, dkk (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III di SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023 / 2024*. 2, 281–292. Diakses 22 Februari 2025.
- Pasudi, dkk (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41–49.
- Pertiwi, dkk (2022). *School Education Journal PGSD FIP Unimed. SEJ (School Education Journal)*, 12(1), 57–63.
- Riduwan. (2013). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, N., & Sulistiyowati, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Jetis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 103–110.
- Sari, dkk (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1–15.
- Sari, E. A, dkk (2022). *Jurnal Ilmiah Aquinas. Ilmiah Aquinas*, 5(2), 286–295. Diakses 22 Februari 2025.
- Shoimin. (2023). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Sholichah, dkk (2022). Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 6(1), 1037–1045.
- Sigalingging, dkk (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 749.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*: PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sari, P. K., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 35–44.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*: Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, A. (2021). pengaruh penggunaan media pembelajaran Flipped book terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 160 Sukalaksana Bandung. *DIALEKTIKA Pendidikan IPS*, 1, 16–25. Diakses 18 Februari 2025.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Tarkinem. (2021). *Metode Think-Pair-Share*: Pustaka Egaliter, Yogyakarta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wulandari, O. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. 1(4), 132–143. Diakses 24 Februari 2025.
- Yuliana, R. (2020). Penerapan model Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 3(2), 112–119.